

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell mendenisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode eksplorasi dan berupaya memahami makna mendalam dari suatu fenomena, terutama yang berakar pada permasalahan sosial atau kemanusian (Creswell, 2014). Metode studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Creswell, 2014: 19). Studi kasus ini dilakukan dalam waktu tertentu, fokus pada aktivitas relevan, dan peneliti mengumpulkan data secara mendetail menggunakan berbagai teknik secara berkesinambungan (Sugiyono, 2020: 6).

Dengan menggunakan studi kasus, peneliti berfokus untuk memecahkan permasalahan terkait hambatan-hambatan yang menghalangi keterwakilan perempuan dari PDI-P dalam politik, khususnya di Dapil V Kab. Majalengka pada pemilu tahun 2024, secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap faktor-faktor yang menjadikan hambatan bagi caleg perempuan untuk terpilih.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah hanbatan keterwakilan yang dihadapi Caleg Perempuan dari PDI-P di Dapil V Kabupaten Majalengka pada Pemilu 2024.

3.2 Sumber Data

1. Sumber primer

Yaitu data yang secara langsung diperoleh peneliti dari sumber data dan diberikan langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer dihasilkan melalui wawancara dengan pihak terkait yang dianggap mengetahui hal-hal mengenai permasalahan penelitian, seperti caleg-caleg Perempuan yang gagal terpilih dalam pemilu 2024, Perwakilan partai politik PDI-P, Aktivis Perempuan, KPU Kabupaten Majalengka, dan tokoh masyarakat.

2. Sumber Sekunder

Yaitu data yang berasal dari sumber data secara tak langsung, misalnya dari dokumen dan laporan resmi KPU, literatur atau buku yang membahas terkait permasalahan yang diteliti, dan juga artikel atau riset terdahulu yang mengkaji hambatan bagi caleg Perempuan atau topik serupa yang memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mungkin juga menjadi hambatan bagi caleg Perempuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dari (Creswell, 2014: 254) yaitu terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face-to-face* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group*

interview (wawancara dalam kelompok tertentu) dengan jumlah partisipan enam sampai delapan orang setiap kelompoknya. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara yang menggunakan pedoman dengan daftar pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, tetapi tetap fleksibel.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), yaitu strategi pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu, kelompok, atau kasus yang dianggap memiliki informasi relevan dan signifikan untuk menjawab penelitian (Johnson, 2014).

**Tabel 3. 1
Daftar Informan**

No.	Informasi Kunci	Jabatan
1.	Rina Ernaningsih	Caleg
2.	Sri Sugriati	Caleg
3.	Sucintia	Caleg
4.	Kresna Humaniora	Wakil Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan
5.	Andhi Insan Sidieq	Komisioner (Divisi Teknis Penyelenggaraan) KPU Kabupaten Majalengka
6.	Gayatri Sekar	Aktivis Perempuan
7.	Siti Fitriyati	Tokoh Masyarakat

2. Dokumentasi

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif berbentuk dokumen publik, seperti koran,

majalah, laporan kantor; dan dokumen privat, AD/ART Partai, SK Pencalonan, Berita Resmi KPU.

3. Tinjauan Literatur

Peneliti juga menggunakan tinjauan literatur untuk menggali teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik keterwakilan perempuan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam politik.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (Creswell, 2014: 264–268), analisis data mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data yang hendak dianalisis, yang mencangkup transkripsi wawancara, pemindaian materi, pengetikan data lapangan, serta pengorganisasian dan pengelompokan data berdasarkan jenis informasi dan sumbernya.
2. Membaca keseluruhan data. Peneliti perlu memeriksa dan membaca seluruh data yang terkumpul untuk mengetahui jenis data yang tersedia, asalnya, serta makna yang terkandung di dalamnya. Serta mengelompokkan data tersebut berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
3. Memulai koding semua data, dengan cara mengelompokkan potongan-potongan teks atau gambar ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Nvivo.
4. Membuat deskripsi menggunakan hasil koding. Berdasarkan kategori tema yang diperoleh dari proses koding, peneliti dapat menyusun deskripsi secara

terstruktur dan ringkas, sehingga tema-tema yang telah diidentifikasi menjadi lebih jelas.

5. Menghubungkan antar tema. Peneliti dapat memanfaatkan fitur yang tersedia dalam aplikasi NVivo untuk memproses data atau mengaitkan antar tema.
6. Menginterpretasi makna atau memaknai data. Peneliti selanjutnya menginterpretasi atau memaknai data sehingga orang lain dapat memahaminya.

3.5 Validasi Data

Menurut Gibbs dalam (Creswell, 2014), validitas kualitatif mengharuskan peneliti untuk membuktikan akurasi temuan melalui langkah-langkah tertentu.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan tipe metode pengambilan data, yaitu melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan tinjauan literatur. Wawancara dilakukan terhadap para caleg perempuan, pengurus partai, dan pihak terkait lainnya untuk menggali pengalaman, pandangan, dan hambatan yang mereka hadapi secara langsung. Data tersebut kemudian dikonfirmasi dan diperkaya melalui analisis dokumen seperti hasil pemilu, struktur partai, serta aturan internal partai politik yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan literature review terhadap berbagai penelitian sebelumnya untuk membandingkan dan menilai kesesuaian temuan di lapangan dengan konteks yang lebih luas secara teoritis. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas internal (*credibility*), agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh para informan. Sementara itu, untuk menjaga validitas

eksternal (*transferability*), peneliti menyajikan deskripsi yang rinci terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2020:184–195).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dapil V Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian